AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 1, Januari 2024

Green Accounting Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan Keberlangsungan Perusahaan

Suciati Muanifah[1], Yenni Cahyani[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02242@unpam.ac.id [1], dosen02195@unpam.ac.id[2]

Submitted: 21st Sept 2023 | **Edited**: 23rd Dec 2023 | **Issued**: 01st Jan 2024

Cited on: Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2024). Green Accounting Memoderasi Material Flow Cost Accounting terhadap Peningkatan Keberlangsungan Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(1), 120-131.

ABSTRACT

This study aims to test and find out the material flow cost accounting in increasing the sustainability of the company. In addition, this study also aims to test whether the green accounting variable moderates the relationship between each MFCA variable (production costs, and production yield/value) in increasing the sustainability of the company. The sample used in this research is energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2022 period. The total sample is 55 out of 11 companies using a purposive sampling technique. Methods of data analysis using multiple regression and moderating regression analysis with the absolute difference value approach. Multiple linear regression analysis for the MFCA hypothesis (production costs, and production yield/value). Multiple linear regression analysis with absolute difference value test for the MFCA hypothesis (production costs, and yield/production value) moderated by green accounting. The results of the study show that MFCA (production costs) has no effect on green accounting. MFCA (Production Results) has a positive effect in increasing the sustainability of the company. The results of research related to moderating variables show that green accounting as a moderating variable strengthens the relationship between MFCA (yield/production value) in increasing company sustainability. Conversely, in the fourth and fifth hypotheses, green accounting weakens the MFCA (production costs) relationship in increasing the sustainability of the company.

Keywords: Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Sustainability, Energy Companies

PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudah menggunakan teknologi informasi saat ini. Hal ini tentu memaksa kegiatan bisnis perusahaan terhadap isu lingkungan. Bentuk penyesuaian kegiatan bisnis perusahaan terhadap isu lingkungan adalah akuntansi lingkungan atau green accounting (Sari & Rakhmawati, 2023). Selama ini laporan keuangan belum mampu untuk menghadirkan informasi pelaporan aktivitas pemberdayaan lingkungan. Green accounting merupakan suatu upaya untuk menghubungkan kepentingan ekonomi

perusahaan dan pelestarian lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Green Accounting dianggap alat penting untuk memahami aspek-aspek yang berpengaruh dari alam lingkungan yang berhubungan dengan perekonomian (Rachmawati & Karim, 2021). Green Accounting merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan.

Green Accounting merupakan konsep dimana perusahaan dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat (Loen, 2018). Praktik akuntansi lingkungan di Indonesia belumlah efektif. Cepatnya tingkat pembangunan di masing-masing daerah dengan adanya otonomi ini terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak pada akhirnya akan menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan (Wulandari, et al., 2019).

Green Accounting merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan. Green Accounting dipengaruhi dan mempengaruhi yang ada disekitar perusahaan itu berdiri (Diana Gustinya, 2022). Perdebatan tentang efisiensi sumber daya terutama yang berkaitan dengan pengurangan dan pengelolaan limbah tidak hanya menjadi perhatian bagi para ilmuwan dan aktivis lingkungan hidup, tetapi juga pihak manajemen perusahaan (Hasanah & Widiyati, 2023). Hal ini agar perusahaan tidak menggeneralisir biaya-biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan kedalam biaya overhead sehingga membuatnya tersembunyi dan manajer kesulitan untuk menelusuri dan mengendalikan biaya tersebut (Hasanah & Widiyati, 2023).

LANDASAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Hubungan perusahaan dengan stakeholder dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan yang membangun kerjasama untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan (Afni & Achyani, 2023). Mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan dapat mencemari citra publik perusahaan, yang tidak baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Stakeholder memiliki harapan yang berbeda-beda terhadap perusahaan, untuk mengejar harapan tersebut stakeholder dapat

memberikan tekanan kepada perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan pengungkapan lingkungan (Prasetya, 2020).

Material Flow Cost Accounting (MFCA)

Konsep utama MFCA didasarkan pada masukan (bahan, energi, air, dan input lainnya) dan keluaran (produk utama atau produk sampingan, limbah, limbah cair, emisi) ditentukan dalam pusat kuantitas, dan perhitungan dilakukan sehubungan dengan biaya material, energi, dan sistem yang dikeluarkan untuk produk dan kerugian material (Gunawan & Lestari, 2019). Dalam upaya perusahaan untuk berkontribusi pada masalah pengurangan limbah, terdapat beberapa pendekatan pengelolaan limbah dan pemanfaatan bahan baku dari sumber limbah diantaranya adalah dengan menggunakan analisis pinch, pengembangan model matematika untuk pengelolaan bahan baku dan produk, sintesis pertukaran jaringan masa reaktif, dan metode grafis untuk pembuangan limbah (Aulia, et al., 2023).

Green Accounting

Green accounting merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Green accounting merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan kedalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis (Yuliana & Sulistyawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nugroho, 2018). Sedangkan metode asosiatif menurut (Ani, et al., 2022) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang besifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di bursa efek indonesia dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan November 2022 sampai enam bulan Mei 2023.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. Sementara perusahaan yang diambil memiliki jumlah populasi sebanyak 66 perusahaan. Pengambilan sampel (sampling) pada penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang bertugas sebagai pedoman seleksi dari setiap sampling yang akan dipilih oleh peneliti hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang bersifat representative sehingga dapat sesuai dengan keinginan dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka dan Dokumen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Keberlangsungan Perusahaan

   Keberlangsungan Perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -3, 797000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3,209000 dimiliki oleh Gema Grahasarana Tbk pada tahun 2017, dengan nilai rata -rata (mean) sebesar 0,939073 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 1,519127.

2. Variabel MFCA (Biaya Produksi)

   Material Flow Cost Accounting (Biaya Produksi) memiliki niali terendah (minimum) sebesar -0,320000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Panorama Sentra Wisata Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,327000 dimiliki oleh Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,065782 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 0,129726.

3. Variabel MFCA (Hasil Produksi)

   Material Flow Cost Accounting (Hasil Produksi) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0, 873000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2017 dan nilai tertinngi (maximum) sebesar 0,650000 dimiliki oleh Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,053891 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 0,293797.

4. Green Accounting

   Green Accounting memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,533000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh MNC Sky Vision Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 38,50400 dimiliki oleh PT Dafam Property Indonesia Tbk, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,457600 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 5,079401, data pada penelitian ini dapat dikatakan bervariasi.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal . Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Uji Normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probability Jarque-Bera > nilai signifikansi (0,146499 > 0,05), artinya penelitian ini data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data menunjukkan bahwa uji multikolinearitas memiliki hasil pengujian terhadap nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen tidak mengalami korelasi yang lebih besar dari 0,90, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini model regresi data panel yang terpilih (REM) tidak mengalami Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu bekaitan dengan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada hasil Uji Autokorelasi yang dilakukan dapat diketahui nilai DW yaitu 1,616251 berada dibawah 2 (DW < 2). Dapat simpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat besarnya nilai Probability dari residual variabel independent > dari nilai signifikansi (α = 0,05). Dengan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa pada penelitian ini dalam model regresi data panel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.979758	0.355656	2.754794	0.0081
MFCA (BP)	2.164365	1.641454	1.318566	0.1932
MFCA (HP)	2.365864	0.565240	4.185593	0.0001
GA	-0.022609	0.031455	-0.718757	0.4756

Sumber: Data diolah Eviews-10, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi data panel antara variabel dependen (financial distress) dan variabel independent (sales growth, dan kebijakan utang) sebagai berikut:

KP = 0,979758 + 2,164365BP + 2,365864HP – 0,022609GA + 0,355656

dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,979758 menunjukan bahwa jika variabel independen MFCA (Biaya Produksi), MFCA (Hasil Produksi), Keberlangsungan Perusahaan dan Green Accounting) sama dengan nol atau tidak ada penambahan konstanta, maka Keberlangsungan Perusahaan adalah sebesar 0,979758
2. Koefisien MFCA (Biaya Produksi) (X_1) sebesar 2,164365 dan bertanda positif, artinya jika MFCA (Biaya Produksi) (X_1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Keberlangsungan Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,164365 dan sebaliknya.
3. Koefisien MFCA (Hasil Produksi) (X_2) sebesar 2,365864 dan bertanda positif, artinya jika MFCA (Hasil Produksi) (X_2) naik 1% dengan mengasumsikan variabel lain tetap, maka Keberlangsungan Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,365864 dan sebaliknya.
4. Koefisien Green Accounting (Z) sebesar 0,022609 dan bertanda negatif, artinya jika Green Accounting (Z) naik 1% dengan mengasumsikan variabel lain tetap, maka Keberlangsungan Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,022609 dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (Adjusted R2)

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.349450	Mean dependent var	0.402059
Adjusted R-squared	0.311183	S.D. dependent var	1.235252
S.E. of regression	1.025198	Sum squared resid	53.60254
F-statistic	9.131751	Durbin-Watson stat	1.379753
Prob(F-statistic)	0.000061		

Sumber: Data diolah Eviews-10, 2023

Berdasarkan hasil Uji Determinasi Adjusted R^2 pada tabel 4.15 di atas, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0,311183. Hal ini menunjukan bahwa variabel Keberlangsungan Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (MFCA (Biaya Produksi),MFCA (Hasil Produksi), dan Green Accounting) sebesar 31,12%. Sedangkan sisanya (100% - 31,12% = 68,88%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.349450	Mean dependent var	0.402059
Adjusted R-squared	0.311183	S.D. dependent var	1.235252
S.E. of regression	1.025198	Sum squared resid	53.60254
F-statistic	9.131751	Durbin-Watson stat	1.379753
Prob(F-statistic)	0.000061		

Sumber: Data diolah Eviews-10, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000061. Nilai siginifikansi 0,000061 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau (0,000061 < 0,05). Hasil ini menunjukan bahwa H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa MFCA (Biaya Produksi) dan MFCA (Hasil Produksi) secara simultan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Dengan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model valid dan dapat digunakan untuk menguji penelitian.

Uji Statistik Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.979758	0.355656	2.754794	0.0081
MFCA (BP)	2.164365	1.641454	1.318566	0.1932
MFCA (HP)	2.365864	0.565240	4.185593	0.0001
GA	-0.022609	0.031455	-0.718757	0.4756

Sumber: Data diolah Eviews-10, 2023

Pada tabel diatas , dapat diketahui persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi parsial (t-hitung) dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh MFCA (Biaya Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas menunjukan probabilitas MFCA (Biaya Produksi) > nilai signifikansi (0,1932 > 0,05) maka H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel MFCA (Biaya Produksi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Pengaruh MFCA (Hasil Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hasil dari pengujian analisi regresi data panel diatas menunjukan probabilitas MFCA (Hasil produksi) < nilai signifikansi (0,0001 < 0,05) maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel MFCA (Hasil Produksi) berpengaruh terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Kebijakan Utang terhadap hubungan Free Cash Flow dengan Financial Distress

Tabel 5. Hasil Moderated Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.289900	0.498247	2.588879	0.0125
MFCA (BP)	8.127533	2.364496	3.437322	0.0012
MFCA (HP)	-0.375480	0.189945	-1.976781	0.0535
M1	-2.779816	1.423842	-1.952335	0.0564

Sumber: Data diolah Eviews-10, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai t-hitung sebesar -1,952335 dengan nilai t-tabel 1,67303. Nilai signifikansi 0,0564 dengan alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t-hitung -1,952335 sedangkan t-tabel 1,67303 yaitu dengan kata lain -1,952335 < 1,67303 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0564 alpah 0,05 dengan kata lain 0,0564 > 0,05. Sehingga penjelasannya H_4 ditolak. Green Accounting tidak mampu memoderasi baik itu memperkuat ataupun memperlemah MFCA (Biaya Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukan bahwa pda hasil tabel Uji F (Uji Simultan) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000061 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai

signifikan ($\alpha = 0,05$) (0,000061 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang artinya MFCA (Biaya Produksi) dan MFCA (Hasil produksi) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hasil pengujian secara simultan data mengungkapkan adanya pengaruh secara simultan antara MFCA (Biaya Produksi dan MFCA (Hasil Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel MFCA (Biaya Produksi) sebesar 0,1932, sehingga pada variabel MFCA (Biaya Produksi) nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,1932 > 0,05). Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (Ha2) menyatakan bahwa Material Flow Cost Accounting (Biaya Produksi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh material flow cost accounting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini bisa dipengaruhi dari masih adanya penggunaan material dan energi yang kurang efisien, kurangnya pengelolaan limbah secara efektif dan belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara 61 efisien dan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa probabilitas MFCA (Hasil Produksi) < nilai signifikansi (0,0001 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang artinya MFCA (Hasil Produksi) berpengaruh positif terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini MFCA (hasil/nilai produksi) berpengaruh dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan MFCA (hasil produksi) perusahaan dapat meningkatkan keberlangsungan perusahaan. MFCA dapat meningkatkan laba dan produktivitas (internal) serta mengurangi dampak negatif lingkungan (eksternal) yang selanjutnya dapat berkontribusi dalam pengembangan keberlanjutan perusahaan. Hal ini sesuai dengan theory stakeholder dimana perusahaan harus mempedulikan dan mengungkapkan masalah-masalah lingkungan agar harapan stakeholder terhadap perusahaan dapat tercapai sehingga keberlangsungan perusahaan dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Marota (2017) yang menunjukkan bahwa MFCA dengan hasil/nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Hasil penelitian Putra (2012)

mengungkapkan bahwa nilai produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

Hasil uji analisis regresi moderasi maka diperoleh hasil bahwa variabel MFCA (Biaya Produksi) yang dimoderasi oleh Green Accounting memperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,952335 < 1,67303) dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0564. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting tidak dapat memoderasi MFCA (Biaya Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hal ini berarti bahwa H4 yang mengatakan bahwa Green accounting berdampak dalam meningkatkan pengaruh MFCA (biaya produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan tidak terbukti memoderasi.

Hasil uji analisis regresi moderasi maka pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel MFCA (Hasil Produksi) yang dimoderasi oleh Green Accounting memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,434689 > 1,67303) dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0012. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Green Accounting dapat memoderasi MFCA (Hasil Produksi) terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hal ini berarti bahwa H5 yang mengatakan bahwa green accounting berdampak dalam meningkatkan pengaruh MFCA (hasil/nilai produksi) terhadap keberlangsungan perusahaan terbukti memoderasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara empiris, dapat disimpulkan bahwa MFCA (Biaya Produksi) dan MFCA (Hasil Produksi) secara simultan mempengaruhi Keberlangsungan Perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MFCA (Biaya Produksi) secara individual tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Sebaliknya, MFCA (Hasil Produksi) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa Green Accounting tidak dapat memoderasi hubungan antara MFCA (Biaya Produksi) dan Keberlangsungan Perusahaan, sementara dapat memoderasi hubungan antara MFCA (Hasil Produksi) dan Keberlangsungan Perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi Keberlangsungan Perusahaan, khususnya terkait dengan

penggunaan MFCA dan Green Accounting. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek produksi dalam mengelola keberlanjutan perusahaan, serta menegaskan bahwa penerapan Green Accounting dapat berpotensi mengoptimalkan dampak positif dari MFCA terhadap keberlanjutan. Meskipun demikian, adanya perbedaan dalam pengaruh antara MFCA (Biaya Produksi) dan MFCA (Hasil Produksi) menunjukkan kompleksitas dalam menilai kontribusi aspek-aspek produksi terhadap keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi praktisi dan akademisi untuk lebih memahami dan mengelola faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek green accounting terhadap material flow cost accounting dalam meningkatkan keberlangsungan perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *4*(2), 166-186.

Afni, F. N., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 2196-2210.

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211-224.

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. (2022). Pengaruh citra merek, promosi dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian konsumen pada e-commerce Tokopedia di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *10*(1), 663-674.

Aulia, N. F., Masfa'ani, R., RI, G. C., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green Auditing. *Manajemen Kreatif Jurnal*, *1*(3), 184-213.

Diana Gustinya. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, *9*(2), 759-770.

Gunawan, J., & Lestari, R. (2019). Persepsi Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi Di Jakarta Atas Implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA). Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 53-64.

Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan:(Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, *4*(2), 209-218.

Loen, M. (2018). Penerapan green accounting dan material flow cost accounting (MFCA) terhadap sustainable development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *5*(1).

Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

Prasetya, H. K. C. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau). *Tirtayasa Ekonomika*, *16*(1), 59-82.

Sari, R. A. P., & Rakhmawati, I. (2023). Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Leverage, Sustainability, Resource Efficiency Perusahaan BEI di Indonesia. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, *1*(4), 514-531.

Wulandari, R., Natasari, D., & Faiz, I. A. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan pada badan usaha milik desa untuk mewujudkan green accounting (studi kasus pada badan usaha milik desa "X"). *Monex: Journal of Accounting Research*, *8*(1), 169-188.